

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RATING OBLIGASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2012-2016

Ade Tiya Kurnia Wati

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: adetiyaakurniawati05@gmail.com

Abstrak

This study aims to determine the effect of current ratio, debt to equity ratio and firm size (size) against the rating of bonds in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2016. This type of research is a correlational research. The population of this study is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange amounted to 31 companies. The sampling technique used in this study is purposive sampling with the following conditions: (1) The banking company listed on the Indonesia Stock Exchange from 2012-2016; (2) The banking company with bond rating issued by PT. Pefindo in the study period, 2012-2016; (3) The banking company that has data in the form of financial statements required in this study. The sample of this study amounted to 9 banking companies. Technical analysis used in this study is multiple linear regression with the help of SPSS program. The results of the study showed that: (1) Current ratio has no effect on bond rating with coefficient value 0,002 and sig 0,502 (2) Debt to equity ratio has no effect on bond rating with coefficient 0,00 and sig 0,412 (3) have a positive effect on bond rating with coefficient value 0,05 and sig 0,001.

Keywords : *bond rating, current ratio, debt to equity ratio and firm size*

PENDAHULUAN

Pasar Modal (*Capital Market*) dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang di terbitkan pemerintah, *pulic autoritas*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*). Dalam pasar modal, diperdagangkan semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang (Husnan, 2011). Obligasi selain digunakan sebagai sarana melakukan ekspansi juga dapat digunakan sebagai sarana dalam memperkuat permodalan bagi perusahaan. Obligasi adalah surat berharga dalam bentuk sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman (investor) dengan yang diberi pinjaman (emiten). Obligasi bagi investor merupakan media investasi alternatif diluar deposito bank, sedangkan bagi emiten obligasi ini merupakan media sumber dana diluar kredit perbankan (Raharja dan Sari, 2008).

Seorang investor yang akan membeli obligasi hendaknya tetap memperhatikan *default risk*, yaitu peluang saat emiten akan mengalami kondisi tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan (gagal bayar). Jika penerbit mengalami kegagalan, maka investor akan menerima lebih kecil dari pada pengembalian yang dijanjikan atas obligasi tersebut. Oleh karena itu semua obligasi yang diterbitkan wajib diberikan *rating* obligasi dengan *rating* tersebut memudahkan para investor untuk mengukur atau memperkirakan seberapa besar risiko yang akan di hadapi oleh para investor dengan membeli obligasi. Seorang pemilik modal yang berminat membeli obligasi, harus memperhatikan *rating* obligasi karena *rating* tersebut memberikan informasi dan memberikan sinyal tentang probabilitas kegagalan suatu

perusahaan. Hal tersebut bermanfaat bagi investor untuk membantu dalam mengambil keputusan apakah obligasi tersebut layak atau tidak di jadikan investasi dan mengetahui tingkat risiko. Sebelum obligasi ditawarkan harus di peringkat oleh suatu lembaga atau agen pemeringkat obligasi. Di Indonesia terdapat dua agen pemeringkat sekuritas utang yaitu PT. PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) dan PT Kasnic *Credit Rating*. Rating obligasi yang diberikan oleh agen pemeringkat dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu *investment grade* dan *non-investment grade*. Berdasarkan hal di atas penelitian ini di beri judul “**Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Rating Obligasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016**”

Berdasarkan pada uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *rating* obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
- b. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *rating* obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *rating* obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
- d. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *rating* obligasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Rating Obligasi

Rating merupakan sebuah pernyataan tentang kaadaan penghutang dan kemungkinan apa yang bisa dan akan dilakukan sehubungan dengan hutang yang dimiliki. Dapat dikatakan bahwa *rating* obligasi mencoba mengukur risiko kegagalan, yaitu peluang emiten atau peminjam akan mengalami kondisi tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan Fosten(1986, dikutip dari Andria, 2011).

Current Ratio

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban lancar (Harahap, 2009).

Debt To Equity Ratio

Menurut (Brigham dan Houston, 2001) *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Ukuran Perusahaan

Menurut Ghozali (2006) ukuran perusahaan dapat menggunakan total asset. Karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural.

Hipotesis

Pengaruh Current Ratio terhadap Rating Obligasi

Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. *Current ratio* yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan sehingga secara financial akan mempengaruhi *rating* obligasi. Dengan aset lancar yang lebih tinggi dari utang lancar, perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada investor tepat pada waktunya. Kondisi tersebut akan memudahkan perusahaan untuk menarik investor untuk melakukan

investasi keperusahaannya. Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus. Semakin tinggi *current ratio*, maka semakin tinggi pula *rating* obligasi.

H₂ = *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *Rating* Obligasi

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Rating* Obligasi

Debt to equity ratio merupakan rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rendahnya tingkat *Debt to equity ratio* perusahaan, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil aktiva yang dibiayai oleh utang. Semakin besar tingkat *Debt to equity ratio* perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami gagal bayar. Dengan demikian, semakin rendah tingkat *Debt to equity ratio* perusahaan maka akan semakin baik *rating* obligasi yang diberikan pada perusahaan.

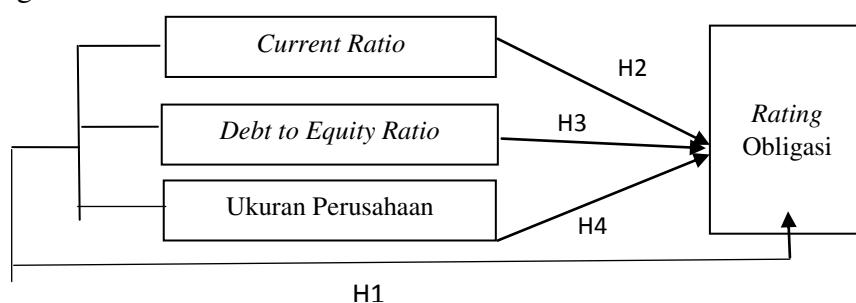
H₃ : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *Rating* Obligasi

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Rating* Obligasi

Ukuran perusahaan mempunyai peranan penting karena ukuran perusahaan menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Disamping itu ukuran perusahaan mempunyai korelasi terhadap resiko kebangkrutan dan kegagalan sehingga akan berpengaruh terhadap *rating* obligasi. Artinya perusahaan besar jika rugi maka kerugiannya akan besar tetapi jika laba maka labanya akan besar juga. Sehingga obligasi akan dapat dikembalikan dengan baik juga, karena ukuran perusahaan menggambarkan kategori perusahaan *Investment grade* atau *non Investment grade*. Karena ukuran perusahaan dinilai dari informasi yang dipublikasikan pengukuran bisa menggunakan total asset, penjualan atau ekuitas. Semakin besar ukuran perusahaan artinya semakin banyak investor dapat memperoleh banyak informasi dengan mudah serta menekan ketidak pastian yang dimiliki investor sehingga dapat meningkatkan *rating* obligasi perusahaan.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Rating* Obligasi

Gambar 1
Kerangka Pikir Penelitian



METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini korelasional dimana peneliti ini untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variable.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Rating Obligasi

Merupakan salah satu indikator penting tentang kualitas kredit perusahaan. Pengukuran variabel dependen dilakukan dengan memberikan nilai pada masing-masing *rating* obligasi sesuai dengan *rating* yang dikeluarkan oleh PT. Pefindo. Skala pengukurannya adalah dengan menggunakan skala ordinal karena memberi nilai pada masing-masing *rating* sesuai dengan *rating* yang dikeluarkan. *Rating* obligasi dari PT. Pefindo akan diberi penilaian dengan angka 0 sampai angka 5 yang menandakan semakin tinggi *rating* obligasi, maka semakin tinggi angka yang diberikan. Adapun nilai *rating* obligasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai *Rating* Obligasi

No	<i>Rating</i> Obligasi	Nilai
1)	IdAAA	5
2)	idAA+	5
3)	IdAA	4
4)	idAA-	3
5)	idA+	3
6)	IdA	2
7)	idA-	2
8)	idBBB+	2
9)	IdBBB	1
10)	idBBB-	1
11)	IdCCC	0
12)	IdD	0

Sumber : Data diolah penulis

Variabel Independen

Current Ratio

Menurut Kasmir (2014) *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Current Ratio dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2008) *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Ghozali (2006) ukuran perusahaan dapat menggunakan total asset. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln of Total Asset}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yaitu tahun 2012-2016. Adapun jumlah keseluruhan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 31 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode yang menggunakan teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu

(Sugiyono, 2005). Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian, yaitu tahun 2012-2016.
- b. Perusahaan perbankan yang memiliki *rating* obligasi yang diterbitkan oleh PT. Pefindo pada periode penelitian, yaitu 2012-2016.
- c. Perusahaan perbankan yang memiliki data berupa laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini pada tahun 2012-2016.

Berdasarkan pada kriteria sampel tersebut, perusahaan perbankan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan. Daftar perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Sampel Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI dan PEFINDO Tahun 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal IPO
1.	Bank Bukopi Tbk.	BBKP	10/07/2006
2.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	10/11/2003
3.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	17/12/2009
4.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	06/12/1989
5.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	14/07/2003
6.	Bank Permata Tbk	BNLI	15/01/1990
7.	Bank Pan Indonesia	PNBN	29/12/1982
8.	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII	21/11/1989
9.	Bank OCBC Nips Tbk.	NISP	20/10/1989

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 3

Hasil Statistik Deskriptif

Statistics Descriptive					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RATING	45	3,00	5,00	4,5556	,69267
CR	45	11,79	220,84	121,5002	34,35914
DER	45	1214,65	115234,59	75834,8967	24593,57302
SIZE	45	18,00	20,76	19,1169	,79297
Valid	N 45				
(listwise)					

Sumber : Output SPSS 18

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, dan rasio. Untuk melakukan uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	45
Kolmogorov-Smirnov Z	1,063
Asymp. Sig. (2-tailed)	,209

Sumber : Data Sekunder Diolah

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Bahwa nilai signifikansi sebesar $0,209 > 0,05$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa data yang diuji berdistribusikan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendekteksi adanya multikolineritas dalam regresi dapat dilihat dengan melihat nilai tolerance dan VIF.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CR	,999	1,001
DER	,957	1,045
SIZE	,959	1,043

Sumber :Data Sekunder Diolah

Hasil dari uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai Tolerance yang diperoleh masing-masing variabel dependen lebih besar dari 0,1, dan niai VIF yang diperoleh lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk melakukan uji heterokedastisitas, menggunakan uji korelasi *Spearman Rho*. Data dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar 0,05 (Santoso, 2003).

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas
Correlations

Variabel Bebas	Sig	Kesimpulan
CR	0,725	Tidak terjadi heterokadastisitas
DER	0,999	Tidak terjadi heterokadastisitas
SIZE	0,725	Tidak terjadi heterokadastisitas

Sumber :Data Sekunder Diolah

Hasil uji heterokedastisitas menggunakan *Spearman Rho*. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 maka masalah Heterokedastisitas dapat dikatakan tidak terjadi karena nilai korelasi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak berpengaruh pada nilai

absolut residual yang dilihat dari nilai signifikan masing-masing variabel independen di atas 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dengan Uji Statistics Q : Box-Pierce dan Ljung Box.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Lag	Autocorrelation	Box- Ljung Statistic Sig.
1	-,334	,020
2	,189	,028
3	-,063	,062
4	-,205	,050
5	-,233	,030
6	-,126	,039
7	,318	,009
8	-,394	,001
9	,715	,000
10	-,216	,000
11	,139	,000
12	-,028	,000
13	-,172	,000
14	-,158	,000
15	-,192	,000
16	,242	,000

Sumber :Data Sekunder Diolah

Hasil uji autokorelasi menggunakan Ljung Box. Jelas bahwa enam belas lag (16) ternyata semua signifikan < 2, maka dapat dikatakan dalam medel regresi tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui variabel dependen dan variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui.

Tabel 8
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
(Constant)	-3,512	2,367		-1,484	,146
CR	,002	,003	,090	,677	,502
DER	-0,00	,000	-,113	-,830	,412
SIZE	,423	,118	,484	3,574	,001

Sumber :Data Sekunder Diolah

Dari tabel 8 diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{RATING} = -3,512 + 0,423 \text{ SIZE} + \epsilon$$

Nilai konstanta persamaan tersebut adalah sebesar -3,512. Angka tersebut menunjukkan *rating* obligasi yang diperoleh oleh perbankan sebesar -3,512 bila variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan dianggap konstan.

Uji F

Pengujian ini menggunakan uji F dengan derajat signifikansi 5%. Pengujian simultan dengan uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 9
Uji F
ANOVA^b

Model	F	Sig.
Regression	5,269	,004 ^a

Sumber :Data Sekunder Diolah

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi dapat dilihat pada tabel 9 diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap *rating* obligasi.

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau *t-test*, yaitu membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 4.8
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficientsd B	T	Sig.
(Constant)	-3,512	-1,484	,146
CR	,002	,677	,502
DER	-0,00	-,830	,412
SIZE	,423	3,574	,001

Sumber :Data Sekunder Diolah

a. Uji Hipotesis pengaruh *current ratio* terhadap *rating* obligasi

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar $0,677 < t$ tabel 1,681 dan nilai signifikansi $0,502 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, yang artinya *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *rating* obligasi.

b. Uji Hipotesis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *rating* obligasi

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,830 < t$ tabel 1,681 dan nilai signifikansi $0,412 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_3 ditolak, yang artinya *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *rating* obligasi.

c. Uji Hipotesis pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap *rating* obligasi

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung $3,574 > t$ tabel 1,681 dan nilai signifikansi $0,001 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_4 diterima, yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *rating* obligasi.

Ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,423. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *rating* obligasi.

Pembahasan

Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap *rating* obligasi

Dari hasil analisis uji F dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *rating* obligasi.

Pengaruh *current ratio* terhadap *rating* obligasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa *current ratio* mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,502 dan t hitung $0,667 < t$ tabel 1,681. Nilai koefisien *current ratio* sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* secara statistik tidak signifikan pada 0,05 sehingga berdasarkan hasil tersebut hipotesis H_2 ditolak.

Current ratio dari suatu perusahaan diukur dengan kemampuannya untuk membayar kewajiban jangka pendek. Sehingga *current ratio* dianggap sebagai indikator yang paling baik untuk menunjukkan masalah asset lancar. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *rating* obligasi. Artinya *current ratio* tidak bisa menjadikan acuan untuk memprediksi apakah perusahaan mampu membiayai obligasi atau laba.

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *rating* obligasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan *debt to equity ratio* mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,412 dan t hitung $-0,830 < 1,681$. Nilai koefisien *debt to equity ratio* sebesar -0,00. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* secara statistik tidak signifikan pada 0,05 sehingga berdasarkan hasil tersebut hipotesis H_3 ditolak.

Debt to equity ratio digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. *Debt to equity ratio* yang terlalu tinggi mengidentifikasi hutang yang berlebihan. Tetapi belum tentu perusahaan membayarkan obligasi, karena bisa atau tidak membayar obligasi tergantung kondisi dan situasi ekonomi. Jika kondisi ekonomi baik yang ditunjukkan dengan rentabilitas yang lebih besar dari rentabilitas bunga pinjaman berarti perusahaan mampu membayarkan obligasi, bila kondisi ekonomi kurang baik yang ditunjukkan rentabilitas lebih kecil dari bunga pinjaman berarti tidak mampu membayarkan obligasi. Sehingga pemilihan *Debt to equity ratio* harus hati-hati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *rating* obligasi.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *rating* obligasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,001 dan t hitung $3,574 > t$ tabel 1,681. Nilai koefisien ukuran perusahaan secara statistik signifikan pada 0,05, sehingga berdasarkan hasil tersebut hipotesis H_4 diterima.

Ukuran perusahaan yang diukur dari total asset perusahaan akan mempengaruhi *rating* obligasi perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan besar umumnya mempunyai akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Selain itu,

semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan diharapkan semakin mempunyai kemampuan dalam melunasi kewajiba dimasa depan. Mengingat jumlah aset yang besar dapat dijadikan sebagai jaminan penerbitan obligasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *rating* obligasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current ratio*, *Debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap *rating* obligasi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi dapat dilihat pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap *rating* obligasi.

2. Pengaruh *Current ratio* terhadap *rating* obligasi

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar $0,677 < t$ tabel 1,681 dan nilai signifikansi $0,502 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, yang artinya *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *rating* obligasi.

3. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *rating* obligasi

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,830 < t$ tabel 1,681 dan nilai signifikansi $0,412 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_3 ditolak, yang artinya *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *rating* obligasi.

4. Pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap *rating* obligasi

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung $3,574 > t$ tabel 1,681 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_4 diterima, yang artinya ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *rating* obligasi.

Saran

1. Penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian dapat merubah atau menambahkan variabel independen lain seperti *Quick ratio*, *Net profit margin*, *Fixed charge coverage ratio* dan *Times Interest earned ratio*.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan sampel perusahaan serta menambah rentang waktu penelitian lebih dari lima tahun di dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Adrian, N. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.

Brigham, Eugene, Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip.

Husnan, Suad. 2011. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Skuritas*. Yogyakarta : UMP APP YKPN

Harahap, Sofyan Safri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafinfo Persada.

Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta : PT Raja Grafinfo Persada.

Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta : PT Raja Grafinfo Persada.

Raharja dan Sari, Pramono, M. 2008. “Perbandingan Alat Analisis (Diskriminan dan Regresi Logistik) Terhadap Peringkat Obligasi PT Pefindo”, *Jurnal Maks*, vol. 8 no. 89-213.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : CV Alfabeta.

Santosa, Singgih. 2003. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11,5*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.